

## ABSTRAK

### HUBUNGAN KEBIASAAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PKn

Oleh

**Agung Kiat Trisna \*)**  
**Rapani \*\*)**  
**Siswantoro \*\*\*)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* korelasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik non-tes, yaitu: kuesioner, dan studi dokumentasi. Alat pengumpul data berupa angket dengan skala *Likert*, yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan uji *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS dan uji-t. Hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan  $t_{hitung} = 2,921 > t_{tabel} = 2,015$  (dengan  $\alpha = 0,05$ ). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 16,2%.

Kata kunci: kebiasaan belajar, prestasi belajar, PKn

Keterangan:

- \*) Peneliti (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jalan Budi Utomo 25 Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **THE CORRELATION OF STUDY HABIT WITH CIVIC EDUCATION LEARNING ACHIEVEMENTS**

**By**

**Agung Kiat Trisna \*)**

**Rapani \*\*)**

**Siswantoro \*\*\*)**

The purpose of this research was to find a significant correlation between the study habit with civic education learning achievement. The type of research was ex post facto correlation. The data were collected by non-test techniques, namely: questionnaire and documentation study. Data collecting instrument used was questionnaire with Likert scale, which tested for validity and reliability in advance. Data analysis technique used product moment correlation test by SPSS and t-test. The result of the hypothesis test showed  $t_{count} = 2,921 > t_{table} = 2,015$  (with  $\alpha = 0,05$ ). It means, there is a significant correlation between the study habit with civic education learning achievement. The contribution of variable X toward variable Y is 16,2%.

Keywords: study habit, learning achievement, civic education

Description:

\*) The author (PGSD Campus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 25 Margorejo, South Metro, Metro City)

\*\*\*) Supervisor I (PGSD Campus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 25 Margorejo, South Metro, Metro City)

\*\*\*\*) Supervisor II (PGSD Campus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 25 Margorejo, South Metro, Metro City)

## PENDAHULUAN

Setiap generasi ingin mewariskan sesuatu kepada generasi penerusnya. Sesuatu tersebut bisa berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai. Sementara itu, proses pewarisannya sering kali menggunakan pendidikan sebagai alat atau sarannya. Menyikapi hal tersebut, pemerintah telah memberikan dasar hukum agar setiap warga negara Indonesia bisa menempuh pendidikan melalui Pasal 31 Ayat (1) Amandemen UUD 1945 yang menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” (Amandemen UUD 1945: 15).

Pendidikan bukan sekedar hak untuk didapatkan, karena faktanya ada pendidikan yang diwajibkan untuk diikuti setiap warga negara Indonesia yaitu pendidikan dasar. Hal tersebut berlandaskan Pasal 31 Ayat (2) Amandemen UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya” (Amandemen UUD 1945: 15), serta Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 6 Ayat (1) yang menegaskan bahwa “setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar” (UU No. 20 Tahun 2003: 4). Dasar hukum tersebut telah menunjukkan betapa pentingnya pendidikan dasar bagi setiap warga negara hingga pemerintahlah yang diamanatkan untuk membiayainya.

Tentunya bukan tanpa alasan pemerintah membuat peraturan di atas, mengingat pendidikan dasar memiliki fungsi yang sangat penting seperti yang dinyatakan oleh Prastowo (2013: 13) bahwa pendidikan dasar memiliki dua fungsi utama. Pertama, memberikan pendidikan dasar yang terkait dengan kemampuan berpikir kritis, membaca, menulis, berhitung, penguasaan dasar-dasar untuk mempelajari sains, dan kemampuan berkomunikasi yang merupakan tuntutan kemampuan minimal dalam kehidupan masyarakat. Kedua, pendidikan dasar memberikan dasar-dasar untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Mengingat begitu pentingnya fungsi dari pendidikan dasar, maka sudah pasti bahwa keberhasilan pendidikan dasar memiliki andil dalam menentukan tercapainya keberhasilan pada pendidikan selanjutnya. Oleh sebab itu, pendidikan dasar diharapkan dapat menghasilkan keluaran yang berkualitas, yaitu siswa-siswi yang memiliki prestasi belajar yang baik dalam artian mencapai ketuntasan belajar agar tidak memunculkan hambatan bagi siswa ketika menempuh jenjang pendidikan selanjutnya. Namun harapan tersebut belum sepenuhnya terpenuhi karena faktanya masih terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ketika menempuh pendidikan dasar.

Hal tersebut dapat diketahui dari penelitian pendahuluan pertama yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 18 Desember 2015 di SD Negeri 1 Adiwarno, salah satu SD yang melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada pelaksanaan KTSP di SD tersebut, pembelajaran tematik diberlakukan di kelas rendah (kelas I, II, dan III), sedangkan pembelajaran pada kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) masih dilaksanakan terpisah per mata pelajaran. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan pertama yang telah dilaksanakan peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi, diperoleh data bahwa masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar dalam kategori belum tuntas pada mata pelajaran PKn. PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia (Susanto, 2014: 225). Data tersebut berdasarkan dokumentasi nilai rata-rata prestasi belajar dan ketuntasan belajar PKn siswa kelas tinggi yaitu kelas IV, V, dan VI semester ganjil SD Negeri 1 Adiwarno tahun ajaran 2015/2016. Data yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data nilai rata-rata prestasi belajar dan ketuntasan belajar PKn siswa kelas tinggi semester ganjil SD Negeri 1 Adiwarno tahun ajaran 2015/2016

No	Kelas	Nilai Rata-rata	Ketuntasan				Jumlah Siswa
			Tuntas ( $\geq 75$ )		Tidak Tuntas ( $< 75$ )		
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1	IV	61,58	2	6,06%	31	93,94%	33
2	V	70,58	12	46,15%	14	53,85%	26
3	VI	70,90	8	40,00%	12	60,00%	20
$\Sigma$		66,90	22	27,85%	57	72,15%	79

Sumber : Dokumentasi nilai murni semester ganjil siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Adiwarno pada mata pelajaran PKn tahun ajaran 2015/2016

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru mata pelajaran PKn dengan mempertimbangkan kompleksitas dan kesulitan pelajaran adalah 75. Melihat tabel nilai rata-rata kelas IV, V, dan VI pada mata pelajaran PKn di atas, diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar PKn sebesar 61,58 pada kelas IV, 70,58 pada kelas V, dan 70,90 pada kelas VI sehingga diperoleh nilai rata-rata untuk kelas tinggi adalah 66,90. Selain itu juga terlihat bahwa masih banyak siswa kelas tinggi yang belum mencapai KKM yaitu 93,94% pada kelas IV dari 33 orang siswa, 53,85% pada kelas V dari 26 orang siswa, dan 60% pada kelas VI dari 20 orang siswa. Sehingga jika diambil data ketuntasan keseluruhan siswa di semua kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI), yang tidak tuntas mencapai 72,15% atau 57 orang dari total 79 orang siswa, sedangkan yang tuntas hanya 27,85% atau 22 orang dari total 79 orang siswa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar PKn atau dengan kata lain prestasi belajar siswa masih rendah.

Berkaitan dengan prestasi belajar, Masidjo (2007: 13) mengungkapkan bahwa kegiatan pengukuran prestasi belajar peserta didik dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya. Biasanya ditunjukkan dalam nilai rapor atau nilai-nilai test sumatif. Prestasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajar, namun kedua istilah tersebut memiliki makna yang berbeda. Wahyono (2015: 1) menyatakan bahwa hasil belajar mempunyai cakupan makna yang lebih luas dari prestasi belajar. Prestasi belajar seringkali dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diketahui setelah dilakukan pengukuran dengan tes. Sedangkan hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai atau skor saja, melainkan mencakup penilaian secara kualitatif (sikap, tingkah laku, karakter, dsb). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar adalah angka yang mencerminkan hasil belajar yang telah diukur. Berkenaan dengan hal tersebut, Wasliman dalam

Susanto (2014: 12) menyatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik (siswa) merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lebih spesifik, peneliti mencoba untuk memfokuskan perhatian kepada salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya (Aunurrahman, 2013: 185). Hamalik dalam Sayfudin (2015: 3) mengemukakan bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Menguatkan pernyataan di atas, Djaali (2009: 127) menegaskan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau *study habit*. Berdasarkan pendapat-pendapat ahli tersebut, maka peneliti mengasumsikan bahwa kebiasaan belajar yang baik akan berimbas pada prestasi belajar yang baik juga. Sedangkan untuk mengerti kebiasaan belajar yang dimaksud tersebut, peneliti berpegangan pada pendapat Slameto (2013: 82) yang memaparkan beberapa kebiasaan belajar yang mempengaruhi belajar yaitu pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

Mengacu pada pendapat-pendapat ahli di atas, ketika peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan kedua pada tanggal 6 Januari 2016 menggunakan teknik wawancara dan observasi di SD Negeri 1 Adiwarno, didapat informasi kebiasaan belajar PKn beberapa siswa kelas tinggi kurang baik, seperti malas membaca buku dan membuat catatan, tidak fokus memperhatikan penjelasan guru ketika belajar di kelas, tidak mengerjakan tugas dengan baik, dan tidak memiliki jadwal belajar yang pasti di rumah. Selain itu, siswa belum memahami kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik untuk membuat prestasi belajar tinggi. Mengingat paparan di atas, diketahui informasi bahwa kurang baiknya kebiasaan belajar PKn beberapa siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Adiwarno tampak sejalan dengan rendahnya atau kurang baiknya prestasi belajar PKn siswanya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal itulah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan tujuan “Untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara hubungan kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn Siswa Kelas Tinggi SD Negeri 1 Adiwarno”.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* korelasi. Jenis penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Sukardi (2007: 166) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada

hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sampel penelitian ini sebesar 46 orang siswa kelas tinggi yang terdiri dari 19 orang siswa kelas IV, 15 orang siswa kelas V, dan 12 orang siswa kelas VI yang mewakili populasi penelitian sebesar 79 orang siswa kelas tinggi yang terdiri dari 33 orang siswa kelas IV, 26 orang siswa kelas V, dan 20 orang siswa kelas VI. Variabel pada penelitian ini adalah kebiasaan belajar (X) dan prestasi belajar (Y). Pengumpulan data variabel kebiasaan belajar menggunakan teknik angket, sedangkan data variabel prestasi belajar menggunakan teknik studi dokumentasi.

Sebelum penelitian dilaksanakan, instrumen angket sebanyak 40 item terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya pada 10 orang responden yang mewakili populasi dalam penelitian ini dan bukan merupakan sampel penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 dan uji-t. Berdasarkan uji validitas instrumen angket diketahui sebanyak 27 item angket valid, dan 13 item sisanya tidak valid. Sebanyak 20 angket dari 27 angket yang valid tersebut dipilih masing-masing 2 angket untuk mengukur setiap sub indikator kebiasaan belajar dengan memilih angket yang memiliki nilai koefisien korelasi tertinggi. Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan pada 20 angket tersebut menggunakan korelasi *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 20. Hasil uji reliabilitas menyatakan bahwa angket kebiasaan belajar reliabel dan dapat digunakan untuk memperoleh data variabel kebiasaan belajar.

Sebelum melaksanakan analisis data, peneliti melakukan uji prasyaratan analisis data terlebih dahulu dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas data menggunakan bantuan program SPSS 20. Teknik analisis data dalam mengambil keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS 20 dan uji-t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi dokumentasi dan penarikan angket yang dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2016 di SD Negeri 1 Adiwarno, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Data variabel X dan Y

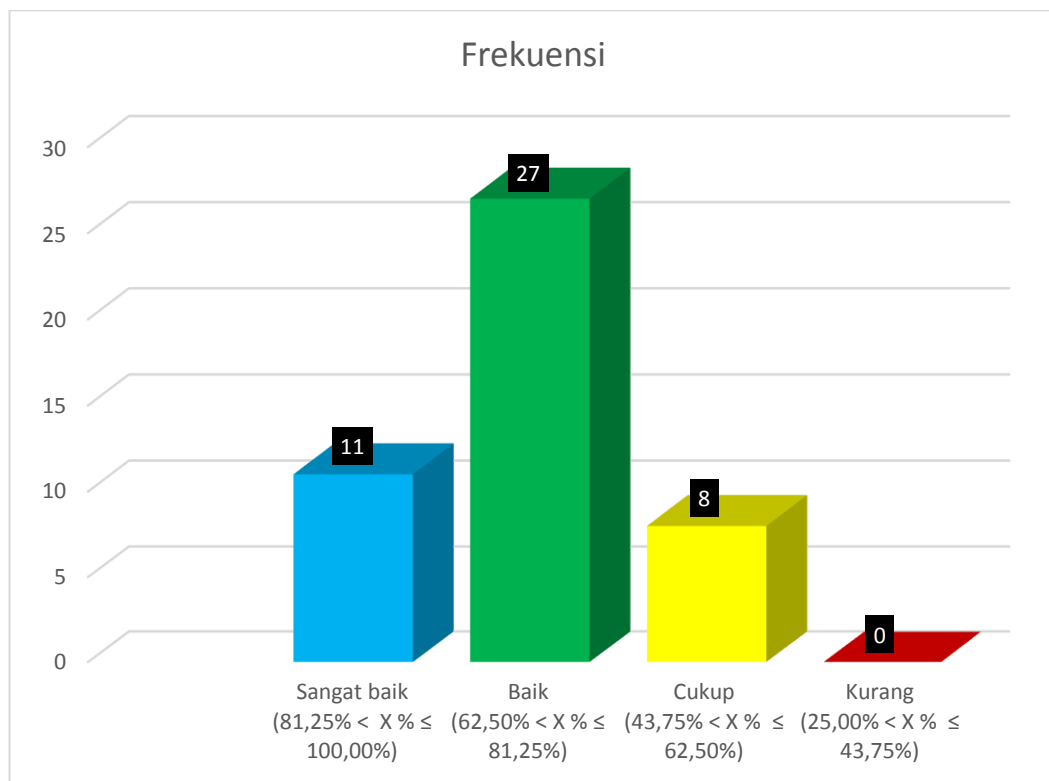
Data	Variabel	
	X	Y
Skor Max	77	93
Skor Min	41	44
$\Sigma$	2708	3113
Rerata	58,87	67,67

Sumber : Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi

Berdasarkan tabel 2. diketahui bahwa skor maksimal data variabel X (kebiasaan belajar) adalah 77 dan variabel Y (prestasi belajar) adalah 93. Skor 41

adalah skor minimal data variabel X (kebiasaan belajar) dan skor 44 adalah skor minimal data variabel Y (prestasi belajar). Jumlah total skor variabel X (kebiasaan belajar) dari seluruh sampel penelitian yang berjumlah 46 orang siswa adalah 2708 sehingga diperoleh rerata 58,87. Sedangkan jumlah total skor variabel Y (prestasi belajar) dari seluruh sampel penelitian adalah 3113 sehingga diperoleh rerata 67,67.

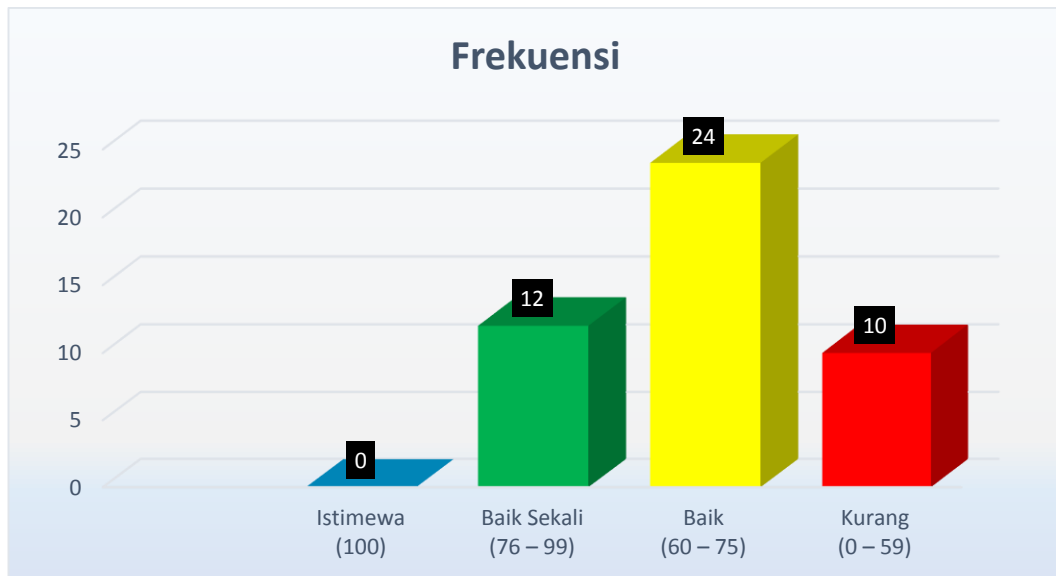
Berikut peneliti sajikan deskripsi frekuensi data variabel X (kebiasaan belajar) dalam bentuk diagram.



Gambar 1. deskripsi frekuensi variabel X

Berdasarkan gambar 1. diketahui bahwa kategori sangat baik memiliki frekuensi sebanyak 11 orang siswa yang memperoleh persentase skor kebiasaan belajar lebih besar dari 81,25% dan lebih kecil atau sama dengan 100%. Kategori baik memiliki frekuensi terbanyak dengan jumlah 27 orang siswa yang memperoleh persentase skor kebiasaan belajar lebih besar dari 62,50% dan lebih kecil atau sama dengan 81,25%. Kategori cukup memiliki frekuensi sebanyak 8 orang siswa yang memperoleh persentase skor kebiasaan belajar lebih besar dari 43,75% dan lebih kecil atau sama dengan 62,50%. Sedangkan pada kategori kurang tidak terdapat satu orang siswa pun.

Selanjutnya peneliti sajikan juga deskripsi frekuensi data variabel Y (prestasi belajar) yang diperoleh dari studi dokumentasi dalam bentuk diagram berikut.



Gambar 2. deskripsi frekuensi variabel Y

Berdasarkan gambar 2. Diketahui bahwa tidak ada satu orang pun siswa kelas tinggi yang memiliki nilai prestasi belajar PKn dalam kategori istimewa. Kategori baik sekali memiliki frekuensi sebanyak 12 orang siswa yang memperoleh nilai prestasi belajar PKn berkisar 76-99. Kategori baik memiliki frekuensi terbanyak yaitu 24 orang siswa yang memperoleh nilai prestasi belajar PKn berkisar 60-75. Sedangkan kategori kurang memiliki frekuensi sebanyak 10 orang siswa yang memperoleh nilai prestasi belajar PKn berkisar 0-59.

Data-data dari kedua variabel penelitian yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan peneliti. Sebelum melaksanakan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas dan linieritas dengan bantuan program SPSS 20 yang menghasilkan informasi bahwa data variabel X dan Y berdistribusi normal dan bersifat linier sehingga dapat dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, diketahui koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,403 yang berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan tingkat hubungan cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 16,2%. Hal itu berarti kebiasaan belajar memberi pengaruh sebesar 16,2% terhadap prestasi belajar PKn siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Adiwarno. Sedangkan 83,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor intern yang mencakup faktor jasmaniah, faktor psikologis, serta faktor kelelahan. Selain itu faktor ekstern yang mencakup faktor keluarga, faktor sekolah, serta faktor masyarakat dan lain-lain.

Terakhir diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,921 > t_{tabel}$  sebesar 2,015 dalam taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan/dk =  $n - 2$  dengan  $n = 46$  orang. Hal itu berarti  $H_a$  (terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Adiwarno) diterima dan  $H_o$  (tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Adiwarno) ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Muhammad Nur Sayfudin (2015: 85) dan Eka Puspita Sari (2013: 64) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi kebiasaan belajar maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswanya.



## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui  $t_{hitung}$  sebesar  $2,921 > t_{tabel}$  sebesar  $2,015$  dalam taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan/dk =  $n - 2$  dimana  $n$  merupakan jumlah sampel sebanyak  $46$  orang. Hal tersebut berarti  $H_a$  yang diajukan yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar PKn siswa kelas tinggi SD Negeri 1 Adiwarno terbukti. Koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $0,403$  berada di antara  $0,400 - 0,599$  sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat hubungan antara variabel X (kebiasaan belajar) dengan variabel Y (prestasi belajar) adalah cukup kuat. Kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah  $16,2\%$ . Mengacu uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa semakin baik kebiasaan belajar siswa maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh siswa, dan begitu pula sebaliknya.

Saran bagi siswa, diharapkan untuk dapat membiasakan diri melaksanakan kebiasaan-kebiasaan belajar yang dapat membuat prestasi belajar menjadi tinggi. Bagi guru, diharapkan mau mengarahkan siswa-siswinya untuk membiasakan diri melakukan hal-hal yang baik dalam belajar agar dapat memperoleh prestasi belajar yang tinggi dan juga dapat memanfaatkan ilmu yang sudah diperolehnya. Bagi sekolah, akan lebih baik jika seluruh perangkat sekolah meningkatkan kualitasnya dalam bekerja sekuat tenaga sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing, dan mengabdikan sepenuh hati sehingga tidak merasa terbebani dengan berbagai hal yang tidak sesuai harapan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan dari pendidikan di sekolah. Terakhir bagi peneliti lanjutan, disarankan agar dapat melakukan penelitian yang lebih baik dibandingkan dengan yang telah peneliti laksanakan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan penelitian pada populasi yang lebih besar dan mencakup wilayah yang luas. Selain itu, dengan menambahkan atau mengembangkan indikator-indikator yang sudah ada agar hasil penelitian mengenai kebiasaan belajar dengan prestasi belajar semakin akurat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Masidjo, I. 2007. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa Di Sekolah*. Kanisius. Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Sari, Eka Puspita. 2013. *Korelasi antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X MAN Banding Agung OKU Selatan Tahun Pelajaran 2012-2013*. <http://digilib.unila.ac.id/1051/>. Diakses Tanggal 3 Januari 2016 Pukul 08.00 WIB.

- Sayfudin, Muhammad Nur. 2015. *Pengaruh Kebiasaan dalam Belajar dan Sikap Siswa pada Pelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mekanika Teknik Siswa Kelas X Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015*. <http://lib.unnes.ac.id/20340/>. Diakses Tanggal 3 Januari 2016 Pukul 09.00 WIB.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2016. *UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945*. <http://www.itjen.depkes.go.id/public/upload/unit/pusat/files/uud1945.pdf>. Diakses Tanggal 3 Januari 2016 Pukul 09.34 WIB.
- Tim Penyusun. 2016. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003*. <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf>. Diakses Tanggal 3 Januari 2016 Pukul 09.39 WIB.
- Wahyono, Budi. 2015. *Perbedaan Hasil Belajar dengan Prestasi Belajar*. <http://www.pendidikanekonomi.com/2015/04/pengertian-hasil-belajar-dan-perbedaan.html>. Diakses Tanggal 28 Januari 2016 Pukul 14.30 WIB.